

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia pada kehamilan merupakan salah satu masalah nasional karena mencerminkan nilai kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat dan pengaruhnya sangat besar terhadap kualitas sumber daya manusia. Anemia pada ibu hamil disebut “ *Potensial danger to mother and child* ” (potensi membahayakan ibu dan anak). Oleh karena itulah anemia memerlukan perhatian serius dari semua pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan (Manuaba, 2007).

Prevalensi anemia di dunia sangat tinggi, terutama di negara-negara sedang berkembang termasuk Indonesia. Menurut *World Health Organization* (2008), prevalensi kejadian anemia di dunia antara tahun 1993 sampai 2005 sebanyak 24.8 persen dari total penduduk dunia (hampir 2 milyar penduduk dunia). Laporan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2007 menunjukkan bahwa prevalensi anemia ibu hamil pada tahun 2007 di DKI Jakarta sebesar (59.1%) atau 15 persen melebihi rata-rata prevalensi nasional (11.9%) (Yulianasari, 2009).

Kematian ibu dapat terjadi karena beberapa sebab, diantaranya karena anemia. Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia relatif tinggi yaitu sebesar 262 per 100.000 kelahiran hidup (BPS, 2005). Ini berarti setiap jam ada 1 ibu yang meninggal karena proses kehamilan dan persalinan. Padahal Angka

Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator keberhasilan layanan kesehatan di suatu negara.

Seorang wanita hamil yang memiliki kadar hemoglobin (Hb) kurang dari 11g % disebut anemia. Kekurangan zat besi pada wanita hamil merupakan penyebab penting yang melatarbelakangi kejadian morbiditas dan mortalitas, yaitu kematian ibu pada waktu hamil dan pada waktu melahirkan atau nifas sebagai akibat komplikasi kehamilan. Sekitar 20 % kematian maternal di negara berkembang disebabkan oleh anemia *deficiency* besi. Anemia pada saat hamil juga akan mempengaruhi pertumbuhan janin, berat bayi lahir rendah dan peningkatan kematian perinatal (Rasmaliah, 2004).

Hasil survey anemia ibu hamil pada 15 kabupaten di Jawa Tengah pada tahun 2007 menunjukkan bahwa prevalensi anemia di Jawa Tengah adalah 57,7%, angka ini lebih tinggi dari angka nasional yakni 50,9%. Dimana anemia tertinggi terjadi di kabupaten Sukoharjo (82,4%). Pemerintah melakukan program penanggulangan anemia pada ibu hamil yaitu dengan memberikan 90 tablet Fe kepada ibu hamil selama periode kehamilannya dengan tujuan menurunkan angka anemia ibu hamil (Dinas Kesehatan Provinsi Jateng, 2009).

Berdasarkan data yang di dapat dari Puskesmas Tawang Sari ibu hamil tahun 2011 berjumlah 781 orang. Dari jumlah keseluruhan, 674 ibu hamil yang dilakukan pemeriksaan Hb dengan menggunakan fotometer diketahui yang mengalami anemia sejumlah 404 orang. Dari total jumlah ibu hamil dan yang mengalami anemia di dapatkan sebanyak 60%. Berdasarkan data

tersebut, di wilayah kerja Puskesmas Tawang Sari kejadian anemia pada ibu hamil masih cukup tinggi.

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah faktor kecukupan konsumsi tablet besi, jarak kehamilan, paritas, status gizi, dan penyakit infeksi yang menyebabkan terjadinya Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor langsung yang menyebabkan terjadinya anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk :

- a. Mengetahui hubungan kecukupan konsumsi tablet besi dengan kejadian anemia pada ibu hamil yang anemia di wilayah kerja Puskesmas Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo.

- b. Mengetahui hubungan jarak kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil yang anemia di wilayah kerja Puskesmas Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo.
- c. Mengetahui hubungan paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil yang anemia di wilayah kerja Puskesmas Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo.
- d. Mengetahui hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil yang anemia di wilayah kerja Puskesmas Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo.
- e. Mengetahui hubungan penyakit infeksi dengan kejadian anemia pada ibu hamil yang anemia di wilayah kerja Puskesmas Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan (Puskesmas)

Dapat dipergunakan sebagai bahan untuk merumuskan strategi penanggulangan anemia ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tawang Sari.

2. Bagi ibu

Sebagai informasi tambahan untuk mengetahui faktor yang menyebabkan terjadinya anemia pada ibu hamil dan agar menjadi pembelajaran untuk mencegah anemia saat hamil.

3. Bagi Peneliti

Untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian khususnya mengetahui faktor - faktor yang menyebabkan terjadinya anemia pada ibu hamil.

4. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini bisa dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya dan peneliti-peneliti lain untuk mengembangkan serta melakukan penelitian lebih lanjut.

E. Keaslian Penelitian

1. Santy Apriliyanty, 2009. Faktor – faktor yang mempengaruhi terjadinya anemia pada ibu nifas di wilayah Puskesmas Guntur 1 Kabupaten Demak. Hasil penelitian faktor sosial ekonomi faktor yang paling dominan mempunyai pengaruh terhadap terjadinya anemia.
2. S.A Nugraheni, Djaswadi Dasuk, Djauhar Ismail (2005), meneliti tentang Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Praktek Ibu Hamil dengan Anemia di Kabupaten Purworejo Jawa tengah. Hasil penelitian dengan rata-rata ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi yaitu mencapai 63 % sedangkan sikap mencapai 47 %.
3. Arsulfa, 2002. Karakteristik Ibu Hamil Dengan Anemia di RS. Sarjito Yogyakarta. Hasil Penelitian ini umur, tingkat pendidikan, dan frekuensi ANC yang mempengaruhi terjadinya anemia ibu hamil.